BAB III

STUDI EMPIRIS TENTANG PENGAMALAN IBADAH DAN PENGARUH PADA TINGKAH LAKU PARA KARYAWAN PERUSAHAAN GENTING DESA WOTSOGO KECAMATAN JATIROGO KABUPATEN TUBAN

A. KEADAAN GEOGRAFIS DESA WOTSOGO

Obyek penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah desa Wotsogo, diketahui bahwa desa Wotsogo terletak diwilayah kecamatan Jatirogo Daerah Tingkat II Kabupaten Tuban. Daerah ini terletak dari pantai laut kira-kira 15 Km, oleh karena daerah ini dikatakan daerah yang cukup panas udara sekitarnya.

Desa Wotsogo mempunyai luas wilayah 197.570 Ha , dengan jumlah penduduk 5.341 jiwa, yang terbentuk dalam dua pedukuhan yaitu pedukuhan Klangon dan pedukuhan Wotsogo. Terbagi dalam 11 Rukun Warga (RW) dan 42 Rukun Tetangga (RT).[1]

Adapun batas-batas wilayah desa Wotsogo adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan desa Sadang Kecamatan Jatirogo
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan desa Polgarut Kecamatan Kenduruan.

---

[1] Wawancara dengan Agus Rahayu, Kepala Desa Wotsogo, tanggal 10 Juli 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Sebelah Barat : berbatasan dengan desa Paseyan Kecamatan Jatirogo
- Sebelah Timur : berbatasan dengan desa Sugihan Kecamatan Jatirogo.[2]

B. KEADAAN DEMOGRAFI DESA WOTSOGO

1. Kependudukan

Diketahui dari data dokumentar bahwa jumlah penduduk desa Wotsogo adalah 5.341 jiwa terdiri-dari 1.214 jiwa Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah pria 2.601 jiwa dan wanita 2.740 jiwa, dimana data tersebut bisa bertambah dan berkurang.[3]

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan di camtumkan dalam bentuk tabel. Dimana dapat diklasifikasikan menurut kelompok umur dan jenis kelamin .

---

[2] Monografi desa Wotsogo tahun 1995

[3] Monografi desa Wotsogo tahun 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL I

JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA DAN JENIS KELAMIN

UMUR	PRIA	WANITA	JUMLAH	PERSEN
0 - 4	213	218	431	8,07 %
5 - 9	310	324	634	11,87 %
10 - 16	320	304	624	11,68 %
15 - 24	489	489	978	18,31 %
25 - 34	430	483	913	17,09 %
35 - 44	336	275	611	11,44 %
45 - 54	200	273	473	8,86 %
55 +	303	374	677	12,68 %
JUMLAH	2.601	2.740	5.341	100 %

Sumber : Monografi desa Wotsogo tahun 1995

2. Sistem Kemasyarakatan Dan Tata Pemerintahan

Dalam kehidupan masyarakatan desa Wotsogo nampak adanya Social Classes atau klas-klas dalam masyarakat, apakah anggota masyarakat itu termasuk golongan rendah, menengah atau tinggi, ukuran atau kreteria yang biasa dipakai oleh mereka untuk meng golongkan anggota-anggota masyarakat kedalam - lapisan-lapisan tersebut adalah kekayaan harta, kekuasaan dan ilmu pengetahuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sifat-sifat kegotong-royongan dalam kehidupan mereka sangat kuat sekali perlu dipertahankan di kehidupan masyarakat kita. Hal ini dapat dilihat pa da suatu upacara adat maupun keagamaan, semua masya rakat datang untuk memberikan bantuan, baik bantuan itu berupa material maupun moril dengan tanpa meng harapkan imbalan hanya semata-mata didasarkan pada rasa kekeluargaan atau sebagai sarana untuk mem pererat hubungan kemasyarakatan.

Dibidang tata pemerintah desa, mekanisme pe merintahan tertinggi dipagang oleh seorang Kepala De sa (Kades) dengan bantuan seorang Sekretaris Desa (Sekdes) dan Lembaga Masyarakat Desa (LMD) kemudian Kepala Desa mempunyai pendamping langsung yaitu Kepala Dusun (Kasun) yang memimpin langsung di tingkat dusun.

Dalam peraturan administrasi desa, langsung diatur oleh Kepala Desa yang mekanisme kerjanya di kelola oleh Sekretaris Desa yang bertanggung jawab kepada Kepala Desa. Adapun pembagiaan administrasi - desa Wotsogo sebagai berikut :

a. Kepala Urusan Pemerintah
b. Kepala Urusan Perekonomian dan Pembangunan
c. Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat
d. Kepala Urusan Keuangan
e. Kepala Urusan Umum.[4]

---

[4]Monografi desa Wotsogo tahun 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Kepala Urusan atau Kaur yang ada di desa Wotsogo bertanggung jawab kepada Sekretaris desa sebagai pemegang struktur pemerintahan tertinggi ditingkat desa.

3. Ekonomi

Dilihat dari segi mata pencaharian masyarakat desa Wotsogo dapatlah diketahui bahwa mayoritas adalah pegawai negeri sipil / ABRI dan pedagang. Ini dapat dicermati kualitas ekonomi lebih dibilang mapan.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini :

TABEL II

JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH	PERSEN
1.	P N S / ABRI	1.410	43,31 %
2.	Wiraswasta	772	23,71 %
3	Petani Pemilik	669	20,55 %
4	Pertukangan	49	1,50 %
5	Buruh Tani	47	1,44 %
6.	Pensiunan	169	5,19 %
7.	Jasa	139	4,27 %
		3.256	100 %

Sumber : Monografi desa Wotsogo tahun 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pendidikan

Dalam dunia pendidikan desa Wotsogo cukup dalam mensukseskan program pemerintahan di bidang pemerataan pendidikan, utamanya program wajib-belajar.

Adapun data penduduk menurut tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa data rata-rata warga masyarakat desa Wotsogo berpendidikan tamat sekolah

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III

JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSEN
1.	Tamat SD	1.069	22,29 %
2.	Tamat SMP	1.119	23,23 %
3.	Tamat SMA	1.379	28,75 %
4.	Tamat PT	686	14,30 %
5.	Tamat Ponpes	13	0,27 %
6.	Tamat Madrasah	229	4,77 %
7.	Tamat Pend		
	Keagamaan	61	1,27 %
8	Tamat SLB	2	0,04 %
9	Tamat Kursus		
	Keterampilan	237	4,94 %
		4.795	100 %

Sumber : Monografi desa Wotsogo tahun 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Agama

Penduduk desa Wotsogo kecamatan Jatirogo Daerah Tingkat II kabupaten Tuban tidak hanya terdiri dari umat Islam, tetapi juga terdapat umat Kristen dan Budha, dalam kontes sosial keagamaan - terjalin teratur dan damai. Umpama didalam melaksanakan ibadah masing-masing saling menghormati tidak ada yang saling mengganggu bahkan orang-orang yang bukan Islam itu kadang-kadang membantu atau memberikan bantuan terhadap pembangunan masjid dan jika diundang perkawinan mereka menghadiri dan jika ada orang yang meninggal dunia mereka juga menyempatkan diri untuk menyatakan bela sungkawa, begitu juga umat Islam tidak segan-segan memberi bantuan kepada mereka kalau mempunyai hajat atau kesusahan, hormat menghormati antar sesama manusia dalam pelaksanaan-kehidupan bersama.

Penduduk desa Wotsogo beragama Islam termasuk kategori mayoritas, sedangkan selebihnya menganut agama Kristen dan Budha. Hal ini dapat diperhatikan pada tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL IV

JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

NO	AGAMA	JUMLAH	PERSEN
1.	Islam	5.015	95,81 %
2.	Kristen Protestan	140	2,87 %
3.	Kristen Katolik	72	1,37 %
4.	Budha	7	0,13 %
	JUMLAH	5.234	I00 %

Sumber : Monografi desa Wotsogo tahun 1995

6. Kebudayaan

Ditimjau dari segi adat istiadat, masyarakat desa Wotsogo mayoritas kebudayaan mereka masih ber pegang teguh kepada kebudayaan hasil leluhur - leluhur mereka, sehingga tradisi-tradisi lama masih melambaga pada kehidupan masyarakat pada umumnya. Adat istiadat yang sering dilakukan antara lain; Tingkepan tebus weteng adalah upacara pada setiap wanita hamil tujuh bulan; Selapan yaitu upacara ba yi yang telah lahir 40 hari keluar dari kandungan - ibu, dalam hal kamatian masih melaksanakan upacara tiga hari, empat puluh hari, seratus hari, seribu hari, satu tahun dan khaul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal kepercayaan masyarakat desa Wot sogo masih juga percaya kepada hitungan hari baik dan hari jelek. Mereka sangat hati-hati dalam hal memperjodohkan anak keterunannya. Perhitungan hari kelahiran antara calon suami dan isteri tidak di abaikan begitu saja. Perjodohan akan menjadi batal apabila kelahiran calon suami dan isteri tidak cocok hitungannya.

Dalam bidang sosial, semua anggota masyara - kat saling mengenal, memiliki rasa senasib seper juangan, sifat gotong-royong, saling bantu membantu jika salah satu anggota mempunyai pekerjaan atau usaha yang tidak mampu dilaksanakan sendiri tanpa mengharapkan imbalan.

C. SARANA DAN PRASARANA DESA WOTSOGO

1. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan masyarakat, untuk itu pemerintah meng ingatkan pendidikan masyarakat dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan demiki an pendidikan merupakan tolok ukur dalam menciptakan dinamisasi pembangunan bangsa.

Melihat realisasi pembangunan sekarang ini , masyarakat semakin sadar akan keperluan kependidik an. Dimana-mana didirikan sekolah-sekolah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan peningkatan kualitas manusia yang potensial. Maka untuk desa Wotsogo, sarana pendidikan yang ada termaktub sebagaimana tabel berikut:

TABEL V

SARANA PENDIDIKAN DESA WOTSOGO

NO	N A M A	JUMLAH	GURU
1.	TK	4	6
2.	SD	4	31
3	SMP	1	33
4	Pondok Pesantren	1	1
5	Madrasah	1	9
	JUMLAH	11	80

Sumber : Monografi desa Wotsogo tahun 1995

2. Sarana Peribadatan

Karena umat Islam merupakan pemeluk mayoritas didesa Wotsogo, konsekuensi logis adalah peribadatan juga lebih banyak dibandingkan dengan sarana lain. Berikut tabel peribadatan di desa Wotsogo:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VI

SARANA PERIBADATAN DESA WOTSOGO

NO	N A M A	JUMLAH
1.	Masjid	1
2.	Mushalla	16
3.	Gereja	3
	JUMLAH	20

Sumber : Monografi desa Wotsogo tahun 1995

3. Sarana Rumah Penduduk

Rumah merupakan kebutuhan primer bagi ke hidupan untuk berteduh, istirahat, menempatkan hasil mata pencaharian dan sebagainya. Karena meru pakan kebutuhan pokok kemudian manusia berlomba-lom ba untuk mendirikan bangunan rumah, sehingga tumbuh bangunan yang berbeda-beda.

4. Ekonomi

Untuk meningkatkan taraf hidup suatu masyara kat, ekonomi sangat vital demi menjaga kelestarian tersebut, dinamika kehidupan masyarakat desa Wotso go seperti pasar bahkan sampai faktor usaha dan unit simpan pinjam ada di desa Wotsogo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenei kerjasama dibidang ekonomi antara penduduk golongan cina dan penduduk asli pribumi kurang terjalin. Hal ini disebabkan oleh faktor kekuatan lebih didominasi cina, maka dalam hal ini banyak orang pribumi yang menjadi pegawai di toko toko perdagangan cina.

Melihat realita tersebut orang pribumi memang dibawah orang cina disektor perekonomian, dimana orang cina memegang perdagangan di desa Wot sogo.

5. Kondisi Sosial Keagamaan

Dalam konteks sosial keagamaan umat Islam, Kristen, dan Buddha terjalin tentram dan damai, meskipun berbeda agama mereka masing-masing. Jelas nya toleransi umat beragama didesa Wotsogo sangat terjalin dengan baik tanpa menimbulkan efek - efek yang menyangkut unsur SARA.[5]

Aspek sosial ini ditunjukkan dengan baik pa da mawyarakat desa antara lain :

a. Pelaksanaan upacara perkawinan, upacara desa
b. Pelaksanaan kerja bakti desa
c. Anjangsana antar sesama warga desa Wotsogo

Pengejawantahan aspek ini lebih banyak di motivasi oleh ajaran mereka masing-masing, yakni

[5]Hasil Observasi tanggal 12 Juli 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap toleransi tolong menolong, hormat menghormati antar sesama manusia dalam pelaksanaan kehidupan - bersama.

D. GAMBARAN PERUSAHAAN GENTING DESA WOTSOGO

1. Sejarah Berdirinya

Kegiatan ekonomi pada hakekatnya bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai usaha. Usaha meningkatkan kegiatan ekonomi dari memperluas lapangan pekerjaan diharapkan akan meng hilangkan jurang pemisah antara golongan masyarakat yang ada.

Perusahaan genting didesa Wotsogo merupakan salah satu kegiatan perekonomian yang berbadan - hukum milik perseorangan yang berbentuk perseroan komanditair (CV)

Perusahaan genting sebagai obyek penelitian, berdiri pada tahun 1971 dan diresmikan oleh Kepala Tingkat II Kabupaten Tuban pada tanggal 19 Mei 1971 dengan luas tanah 20 Ha dan bernama CV RIZKI

Karyawan yang bekerja pada perusahaan : ini berasal dari desa Wotsogo, Sadang, Paseyan, Sugihan Kidung Makam dan juga karyawan yang berasal dari kecamatan maupun kabupaten lain, misalnya dari kenduruan, Demak, Pati, Lasem, Rembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karyawan yang rumahnya masih wilayah Jatirogo berangkat ke perusahaan umumnya naik sepeda pancal tetapi bagi karyawan yang rumahnya jauh, perusahaan menyediakan sarana berupa kamar-kamar untuk menginap

Jumlah karyawan yang bekerja pada perusahaan genting sebanyak 110 (seratus sepuluh) terdiri dari 100 (seratus) karyawan laki-laki dan 10 (sepuluh) karyawan wanita, yang empat orang dibagian administrasi (mandor atau pengawas) dan lainnya sebagai buruh karyawan. Pendidikan para karyawan lulusan SD, SMP, SMA atau yang sederajat. Dan rata-rata karyawan berusia diatas 20 tahun.[6]

2. Sistem Kerja

Setiap perusahaan mempunyai sistem kerja yang berbeda dan menjaga agar jangan sampai timbul pengangguran yang merupakan gejala sosial ekonomi, yang tidak diinginkan oleh masyarakat manapun juga. Namun pada pratiknya pengangguran tidak mungkin dapat di hilangkan sama sekali, dan kita harus puas kalau dapat berhasil mempertahankan tingkat kesempatan yang tinggi.

Perusahaan genting di desa Wotsogo menerapkan dua sistem kerja bagi karyawan yaitu kerja harian dan kerja borongan.

---

[6]Hasil Observasi tanggal 14 Juli 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kerja harian ditentukan sembilan jam perhari dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB dengan istirahat satu jam yaitu pukul 12.00 WIB sampai dengan 13.00 WIB. Kerja harian di pergunakan untuk penjemuran, pembakaran dan kerja lain yang sekiranya tidak bisa dilakukan oleh pekerja borongan. Sedangkan dalam kerja norongan maksudnya kerja bebas yang tidak terpancang waktu dan biasanya memakai waktu dihari libur atau di waktu lain jam kerja. Kerja borongan dipergunakan untuk pembuatan genting atau melayani pesanan dalam jumlah banyak dan sangat mendesak.[7]

Disamping kerja buruh karyawan masih ada pekerja lain yakni pengawas I dan pengawas II. Pengawas I sebagai juri tulis pembukuan dan keuangan, sedangkan pengawas II bertugas sebagai pimpinan kerja juga sebagai penjaga siang dan malam hari.

Penerimaan gaji antara pekerja borongan dan harian sudah berbeda. Demikian pula gaji antara pengawas I dan pengawas II berbeda. Dalam penerimaan gaji (upah) pekerja borongan dihitung menurut jumlah hasilnya yaitu barang yang dihasilkan berapa genting telah diseleseikan dan satu genting di hitung Rp 40,- untuk genting pres dan 20,- untuk genting wuwung.

---

[7] Wawancara dengan Ainur, Pengawas Perusahaan tanggal 18 Juli 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam kerja harian memakai sistem jangka dihitung menurut masuknya para pekerja. Perhitungan gaji antara laki-laki dengan wanita ber beda. Hal ini dikarenakan pekerja laki-laki lebih berat daripada pekerja wanita. Untuk pekerja laki - laki Rp 3.000 (tiga ribu rupiah) perhari dan untuk wanita Rp 2.000 (dua ribu rupiah) perhari. Dalam pembagian gaji dilakukan tiap hari kamis sore, sedangkan para karyawan (petugas I dan II) dengan gaji bulanan. Untuk petugas I dengan gaji Rp 75.000 (tujuh puluh lima ribu rupiah) perbulan, sedangkan petugas II dengan gaji Rp 100.00 (seratus ribu rupi ah) perbulan.[8]

Upah minimun regional (UMR) belum diterap - kan pada perusahaan ini tetapi untuk THR (tunjangan hari raya) perusahaan memberikan tambahan gaji bagi karyawan.

Hari jum'at merupakan hari libur bagi perusa haan sedangkan bagi mereka yang bekerja hari jum'at sebagai kerja borongan.

3. Pemasaran Hasil Produksi

Pemasaran hasil produksi perusahaan genting Wotsogo cukup luas, tidak hanya di wilayah kecamat

---

[8] Wawancara dengan Hj Siti Aminah Pemilik Perusaha an Genting CV RIZKY, tanggal 18 Juli 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an Jatirogo atau wilayah Daerah Tingkat II kabupaten Tuban, tetapi juga ke wilayah Lasem, Rembang, Semarang, Surabaya dan sekitarnya, serta kota lainnya .

Perusahaan genting pada masa ekspansi bisa memproduksi genting sekitar 10.000 tiap minggu, tetapi bila keadaan kritis mungkin tiap bulannya hanya memproduksi sekitar 10.000 genting.

Adapun yang diproduksi oleh perusahaan genting ada dua macam genting yaitu genting pres dan genting wuwung.Genting pres harganya tinggi, pemasarannya lebih luas dan pemakaiannya lebih praktis, baik untuk bangunan yang tahan sampai tua, sedangkan genting wuwung diproduksi dalam jumlah yang tidak seberapa banyak jika dibandingkan dengan genting pres. Harga genting pres Rp 600,- pergenting dan harga genting wuwung Rp 400,- pergenting belum termasuk biaya transport.

E. PEROLEHAN DATA DAN INVENTARISASI DATA

Data-data yang diproduksi dalam penelitian ini adalah data dari hasil angket yang disebarkan oleh peneliti kepada para responden (buruh karyawan perusahaan genting) tentang STUDI TENTANG PENGAMALAN IBADAH DALAM HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAQ PARA KARYAWAN PERUSAHAAN GENTING DI DESA WOTSOGO KECAMATAN JATIROGO KABUPA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ten Tuban

Dalam hal pemberian penilaian penulis menggunacara sebagai berikut :

Untuk kuesioner tertutup digunakan nilai tiga sebagai nilai tertinggi dan nilai satu sebagai nilai terendah dan nilai kosong untuk kuesioner yang tidak di jawab oleh responden. Hal ini dapat diperhatikan pada tabel berikut ini dari masing-masing responden.

TABEL VII

INVENTARISASI DATA DARI MASING-MASING RESPONDEN

NO URUT RESPONDEN	PENGAMALAN IBADAH	AKHLAQ PARA KARYAWAN
1	44	45
2	42	42
3	40	40
4	38	38
5	45	42
6	41	40
7	43	41
8	42	43
9	45	42
10	40	40
11	42	35
12	43	37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO URUT RESPONDEN	PENGAMALAN IBADAH	AKHLAQ PARA KARYAWAN
13	39	40
14	45	44
15	41	35
16	40	43
17	36	37
18	44	42
19	45	42
20	38	40
21	41	39
22	42	42
23	36	37
24	42	41
25	45	38
26	40	39
27	43	42
28	44	42
29	42	44
30	45	38
31	39	38
32	41	35
33	43	45
34	42	43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO URUT RESPONDEN	PENGAMALAN IBADAH	AKHLAQ PARA KARYAWAN
35	39	43
36	42	42
37	36	35
38	44	41
39	42	41
40	40	44
41	41	36
42	37	35
43	40	37
44	39	35
45	42	42
46	42	38
47	45	41
48	36	39
49	42	44
50	40	40
51	42	42
52	39	41
53	45	39
54	41	42
55	43	45
56	43	41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO URUT RESPONDEN	PENGAMALAN IBADAH	AKHLAQ PARA KARYAWAN
57	39	45
58	41	44
59	42	40
60	42	35
61	35	42
62	42	36
63	40	40
64	45	39
65	45	43
66	37	35
67	41	39
68	42	43
69	43	37
70	45	42
71	39	44
72	44	43
73	42	43
74	45	37
75	45	42
76	45	41
77	44	41
78	38	42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO URUT RESPONDEN	PENGAMALAN IBADAH	AKHLAQ PARA KARYAWAN
79	45	36
80	43	45
81	42	41
82	44	43
83	38	41
84	42	42
85	40	45
86	45	42
87	38	37
88	40	40
89	41	38
90	43	36
91	44	40
92	38	40
93	42	43
94	35	38
95	43	40
96	36	40
97	44	37
98	45	42
99	41	38
100	39	40
JUMLAH	4144	4031

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id